



## Evaluasi Pelaksanaan Program Remedial Online di Sekolah Menengah Atas

**Fahrudin<sup>1</sup>, Berlian Ayu Pertiwi<sup>2✉</sup>**

Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia<sup>1,2</sup>

E-mail : [fahrudin@upy.ac.id](mailto:fahrudin@upy.ac.id)<sup>1</sup>, [berlian.ayu.pertiwi@gmail.com](mailto:berlian.ayu.pertiwi@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

Pembelajaran secara online sudah hampir berlangsung selama 2 tahun, banyak kendala dalam pembelajaran ini mulai dari jaringan siswa sampai dalam proses belajar mengajar. Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi program remedial dengan cara online dikarenakan dibatasinya tatap muka pada siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data berupa studi pustaka, literasi dan wawancara kepada narasumber. Hasil yang telah diperoleh dari beberapa sumber menyatakan karena adanya program remedial online mengakibatkan beberapa kendala yang dialami peserta didik maupun guru, ini dikarenakan terkendala sinyal atau tidak memudahinya alat komunikasi. Guru juga tidak dapat secara leluasa untuk mengetahui kesulitan siswa dalam proses belajarnya. Hal tersebut membuat kurang efektifnya program remedial yang dilakukan secara online. Dibalik kelemahan-kelemahan akibat pembelajaran online ada kelebihan dari dilakukannya pembelajaran online ini yaitu lebih fleksibel dalam pemanfaatan waktu, tugas bisa dikerjakan kapan saja.

**Kata Kunci:** Remedial, Hasil Belajar, Evaluasi

### Abstract

Online learning has been going on for almost 2 years, there are many obstacles in this learning ranging from student networks to the teaching and learning process. The purpose of this study was to evaluate remedial programs online due to the limited face-to-face contact with students. This study used descriptive qualitative method. Collecting data was in the form of literature study, literacy, and interviews with resource persons. The results obtained from several sources state that the online remedial program has resulted in several obstacles experienced by students and teachers, this is due to signal constraints or inadequate communication tools. Teachers also cannot freely find out the difficulties of students in the learning process. This makes online remedial programs less effective. Behind the weaknesses due to online learning, there are advantages of doing this online learning, which is more flexible in the use of time, assignments can be done at any time.

**Keywords:** Remedial, Learning Outcomes, Evaluation

## PENDAHULUAN

Sudah hampir 2 tahun pembelajaran dilakukan secara online atau daring. Segala pembelajaran dilakukan di rumah masing-masing, ini disebabkan karena himbauan dari pemerintah yg belum diizinkan pembelajaran tatap muka. Pemerintah provinsi dan pemerintah daerah menghasilkan kebijakan dalam dunia pendidikan yaitu meniadakan sementara pembelajaran tatap muka diganti dengan pembelajaran online baik tingkat sekolah maupun tingkat perguruan tinggi, diwujudkan dalam suatu sistem yang disebut university (e-University) (Yulita Pujilestari, 2020). Pembelajaran pun hanya berlangsung melalui via WhatsApp, zoom, ataupun *google classroom*. Sehingga pendidik dan peserta didik dituntut untuk dapat menyesuaikan dengan melakukan pembelajaran jarak jauh. Dengan pembelajaran jarak jauh pendidik harus bekerja lebih ekstra untuk mengajarkan materi kepada peserta didik. Pendidik harus memastikan peserta didik mendapatkan materi pembelajaran meskipun pembelajaran dilakukan secara online (Nafrin & Hudaidah, 2021).

Segala macam pembelajaran pun harus terpaksa guru berikan lewat media sosial yg digunakan untuk pembelajaran. Mulai dari tugas harian, ulangan harian, sampai UTS maupun UAS. Salah satu SMA di Wonogiri yaitu SMAN 1 Wuryantoro menggunkan pembelajaran via online salah satunya yaitu mata pelajaran sejarah. menurut salah satu guru sejarah di SMAN 1 Wuryantoro yaitu pak Kuncoro banyak kendala yg dialami pendidik maupun peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran online tersebut. Mulai dari pembelajaran yg kurang efektif karena terbatasnya sinyal maupun kuota, peserta didik pun mengalami kendala berubah kurang mendukungnya alat elektronik penunjang pembelajaran online. Beberapa kendala pun dialami pendidik yg kurang update tentang media elektronik seperti kesulitan dalam pengoperasian. Melaksanakan KBM daring memiliki tantangan yang lebih besar. Para siswa dituntut untuk menguasai aplikasi IT dan memiliki perangkat dan paket data internet supaya dapat mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebaliknya guru juga, selain menguasai program pembelajaran, harus menguasai berbagai metode yang lebih tepat untuk menyampaikan materi pelajaran. Hal ini agar hasil belajar siswa yang diharapkan dapat tercapai sesuai harapan (Marbun, 2021).

Sejarah sebagai salah satu disiplin ilmu sosial merupakan pelajaran yang menanamkan pengetahuan dan nilai-nilai mengenai proses perubahan dan perkembangan masyarakat Indonesia dan dunia dari masa lampau hingga masa kini (Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003). Pembelajaran sejarah dapat meningkatkan karakter peserta didik. Pentingnya pendidikan budaya dan karakter dalam sejarah telah banyak upaya yang dilakukan dan berbagai kebijakan yang menyertai, namun belakang ini pendidikan karakter terjadi kemerosotan. Merosotnya karakter berbangsa di tanah air akibat lemahnya pendidikan karakter dalam meneruskan nilai-nilai kebangsaan (Susilo & Isbandiyah, 2019). Akibat dari pembelajaran online membuat pembelajaran sejarah kurang efektif karena guru cenderung sering memberikan tugas tanpa menjelaskan terkait materi tersebut. Hal tersebut karena ada beberapa kendala yang mengakibatkan kurang efektifnya pembelajaran, seperti terkendala sinyal (Putria et al., 2020). Sehingga ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, hal tersebut membuat nilai peserta didik menurun. Untuk meningkatkan nilai peserta didik, kemudian memberikan tugas remedial kepada peserta didik yang bertujuan supaya nilai mereka dapat mengalami peningkatan. Dalam prakteknya di SMAN 1 Wuryantoro guru memberikan tugas untuk dikerjakan peserta didik kemudian dikumpulkan melalui *google classroom* atau *google form*. Dengan media *google classroom* dan *google form* pendidik tidak dapat memantau siswa dalam proses belajarnya. Ini mengakibatkan pendidik tidak dapat mengetahui kesulitan yang dialami oleh peserta didik.

Menurut penelitian Utami (2021) dan Sriyani (2021) pemanfaatan *google form* dan *google class room* dalam kegiatan evaluasi peserta didik dinilai sangat efektif dan efisien yang tidak terbatas ruang dan waktu, guru dapat memberikan materi secara online namun pemanfaatan *google form* dan *google classroom* tidak dapat meningkatkan pemahaman materi peserta didik. Metode yang tepat dalam proses remedial yaitu diskusi

sehingga pendidik dapat bertukar pikiran dengan peserta didik, metode ini dapat memotivasi peserta didik untuk berfikir atau mengeluarkan pendapatnya (Muksin, 2018). Oleh karenanya diperlukannya pembaruan pembelajaran melalui media *zoom* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan begitu pelaksanaan pembelajaran daring dapat mencapai tujuannya. Dengan menggunakan aplikasi *zoom* guru dapat memantau siswa secara langsung sehingga terjadi komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Pendidik dapat menanyakan kesulitan apa dalam proses belajarnya dan dapat menjelaskan materi apa yang belum dipahami oleh peserta didik.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian penulisan artikel jurnal ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif dan analisi. Metode ini bersifat subjektif dimana proses penelitian lebih memperlihatkan pada fokus landasan teori. Dalam metode ini lebih menonjolkan dalam prosesnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Deskriptif menggambarkan sifat yang tengah berlangsung. Penelitian ini lebih memfokuskan pada penelitian yang rinci mengenai suatu obyek dengan cukup mendalam dan menyeluruh.

Metode pengolah data yang dilakukan oleh peneliti adalah melalui wawancara langsung kepada guru sejarah, studi literatur buku dan jurnal ilmiah. Buku dijadikan sebagai acuan pembahasan materi program remedial, sedangkan artikel jurnal dijadikan sebagai literatur review terkait hasil-hasil penelitian terdahulu serta pembahasan artikel-artikel tersebut juga dijadikan sebagai pembandingan dengan hasil peneliti yang telah peneliti lakukan. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan gambaran jelas terkait pelaksanaan program remedial di SMAN 1 Wuryantoro. Semua data-data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis untuk dijadikan acuan dalam penelitian ini.

## **HASII DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

### **Program Remedial**

Remedial (perbaikan) merupakan suatu bentuk pembelajaran yang bersifat menyembuhkan, membetulkan atau pengajaran yang membuat menjadi baik. Secara umum tujuan pembelajaran remedial sama dengan tujuan pembelajaran biasa, yaitu membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi yang telah ditetapkan berdasarkan kurikulum yang berlaku (Prasetyo, 2013). Secara khusus tujuan pembelajaran remedial adalah untuk membantu siswa yang belum menguasai materi pelajaran tertentu melalui kegiatan pembelajaran tambahan untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan guru memperbaiki cara mengajarnya.” Remedial diartikan sebagai pengobatan, penawaran serta penyembuhan yang berkaitan dengan perbaikan. Pada pengertian yang lebih luas pengajaran remedial yaitu pengajaran yang bersifat kuratif (penyembuhan) atau korektif (perbaikan). Pengajaran remedial merupakan bentuk khusus pengajaran yang bertujuan untuk menyembuhkan masalah atau kesulitan belajar bagi peserta didik (Prayitno, 2008).

Dalam program remedial siswa dituntut untuk dapat memperbaiki nilainya dengan mengikuti ujian ulang. Sehingga dengan begitu nilai peserta didik dapat sesuai KKM yang sudah ditetapkan. Pendidik juga diharapkan dapat mengetahui kesulitan yg dialami peserta didik. Dengan begitu peserta didik dapat memahami atau mengetahui materi apa yang belum dipahaminya, sehingga peserta didik dapat meningkatkan kemampuannya. Remedial yang awalnya dilakukan di sekolah bertatap muka dengan guru karena situasi yang tidak memungkinkan untuk dilakukan di sekolah sehingga berganti dengan dilakukan di rumah masing-masing atau bisa disebut remedial online.

### **Pelaksanaan Program Remedial Online SMA N 1 Wuryantoro**

Pembelajaran Online perlu adanya teknologi khususnya internet. Pembelajaran online ini dilakukan melalui jarak jauh. Pembelajaran banyak dilakukan menggunakan media, seperti misal media cetak, non cetak (video), internet, radio maupun televisi (Sari et al., 2021). Dari hasil wawancara dengan pak Kuncoro selaku

guru sejarah di SMAN 1 wuryantoro mengatakan dalam program remedial online yang dilakukannya menggunakan metode memberikan soal kembali kepada peserta didik yang belum tuntas KKM. Soal yang diberikan kepada peserta didik yaitu berupa video pembelajaran, siswa dapat mengaksesnya dengan internet atau youtube kemudian siswa dapat menyimpulkannya menggunakan bahasa sendiri. Metode lain yang digunakan pak Kuncoro yaitu dengan tugas kelompok antar siswa atau teman sebayanya sehingga dapat saling membantu kesulitan peserta didik yang lainnya, tak jarang juga pak Kuncoro memberikan soal atau tugas kemudian peserta didik menggumpulkannya via *google classroom* atau *google form*. Namun jika dalam suatu kelas siswa yang belum tuntas KKM hanya sedikit dari jumlah satu kelas maka pak Kuncoro tidak mengadakan program remedial.

Soal yang diberikan oleh pak Kuncoro tidak hanya soal hafalan mengingat sejarah terkenal dengan hafalannya disini pak kuncoro memberikan inofasi berupa pertanyaan konseptual atau peserta didik diminta memberikan pendapatnya tentang suatu kasus yang telah diberikan beliau. Sehingga peserta didik tidak hanya berfikir bahwa sejarah berupa hafalan semua. Menurut beliau ini juga mengurangi peserta didik untuk meniru jawaban yang persis dengan buku atau google. Namun dalam pembelajaran sejarah beliau, beliau tidak membatasi siswa untuk *open book* atau membuka google mengingat sifat dari program pembelajaran beliau yaitu *open book* karena tidak ingin memberatkan siswa.

Penilaian yang telah dilakukan oleh pak kuncoro tersebut dirasa tepat dan dapat membantu siswa yang terkendala jaringan atau kurang memudahinya alat komunikasi. Namun untuk meningkatkan hasil belajar siswa perlu juga diadakan penilaian secara lisan melalui *zoom*, semisal ada banyak siswa dalam satu kelas yang mengikuti program remedial sehingga disini guru dapat memantau kesulitan belajar siswanya dan dapat meningkatkan hasil belajarnya supaya untuk ulangan harian, uts maupun uas nilai yang diperoleh sesuai dengan kkm yang telah ditentukan. Melalui *zoom* pendidik dan peserta didik dapat berdiskusi dan bertukar pikiran sehingga menimbulkan pemahaman peserta didik dan memotivasi peserta didik untuk menambah wawasan pengetahuannya.

### **Evaluasi Program Remedial Online**

Seorang guru harus mempunyai keterampilan membuka pelajaran, mendesain pembelajaran, mengelola kelas, mengatur kelompok diskusi, dan menulis (Alfiah, 2017). Untuk menjamin kualitas pembelajaran, maka pendidik semaksimal mungkin mengelola pembelajaran mulai dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan evaluasi (*evaluating*) (Erwinsyah, 2017). Sebagai pendidik maka guru harus menciptakan program pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dengan tujuan supaya siswa tidak cepat bosan dan dapat menangkap materi dengan mudah yang telah disampaikan (Saifulloh & Darwis, 2020).

Pendidik melaksanakan kontrol terhadap program yang disusunnya sendiri, apakah sesuai dengan yang ditetapkannya dengan menilai pelaksanaan terhadap standar dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran (Risnayani, 2004). Untuk mengukur keberhasilan pendidik dalam melaksanakan program kerjanya, diadakan ulang harian atau UTS maupun UAS. Dari diadakan ulangan tersebut dapat dilihat sejauh mana peserta didik dapat menguasai ilmu pengetahuan yang didapatkannya. Jika sebagian peserta didik dirasa belum cukup menguasai materi yang telah diberikan maka nilai mereka tidak bisa mencapai KKM. Untuk memberikan kesempatan supaya nilai peserta didik mendapatkan hasil yang sesuai KKM maka diadakannya program remedial. suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila pembelajaran tersebut dapat dilakukan dengan mudah dan tujuan dalam pembelajaran tersebut dapat tercapai sesuai dengan yang direncanakan dan dalam hal ini telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) (Setiawan<sup>1</sup> et al., 2017).

Menurut Miarso dalam Warsita, “Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang bermanfaat dan bertujuan bagi peserta didik melalui pemakaian prosedur yang tepat” (Warsita, 2008). Dengan istilah lain, pembelajaran efektif ialah suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan mudah dan dapat tercapai tujuan pembelajarannya (Sutikno, 2014). Dengan demikian suatu pembelajaran

dikatakan efektif apabila pembelajaran tersebut dapat dilakukan dengan mudah dan tujuan dalam pembelajaran tersebut dapat tercapai sesuai dengan yang direncanakan dan dalam hal ini telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Program remedial yang biasanya dilakukan di sekolah dengan bertatap muka langsung dengan guru dan siswa, akan sedikit berbeda dengan kondisi sekarang. Karena masih berlangsungnya pembelajaran online maka remedial dilakukan secara online. Pembelajaran online banyak menimbulkan problematika karena hasil pencapaian pembelajaran tidak sepenuhnya dapat ditangkap oleh peserta didik ini juga menimbulkan peserta didik malas untuk mengerjakan tugas (Ayu et al., 2021). Hasil wawancara dengan guru di SMAN 1 Wuryantoro program remedial online dinilai kurang efektif atau kurang maksimal dalam pembelajaran. Dapat dilihat dari kesiapan siswa dalam pembelajaran online. Karena peserta didik akan mengalami beberapa kesulitan dalam mengerjakan atau mendalami materi yang disampaikan. Tidak hanya itu menurut beliau terkendalanya alat elektronik ataupun sinyal peserta didik ini juga menjadi sebab tidak efektifnya pembelajaran maupun program remedial yang telah dilaksanakannya. Adanya kerugian peserta didik terkait penilaian hasil belajar (Sari et al., 2021) serta terkendala teknis seperti terbatasnya penguasaan teknologi, penambahan biaya data internet, serta perkerjaan tambahan bagi orang tua untuk mendampingi anak belajar (purwanto, 2020). Adanya pembelajaran online ini juga menyebabkan penurunan kemampuan peserta didik karena terkendala penguasaan teknologi, pembiayaan kuota internet, orang tua yang kewalahan membantu anaknya belajar, komunikasi peserta didik dan pendidik yang kurang (Purnomo et al., 2019).

Dalam pelaksanaan remedial ada berbagai bentuk yang dilaksanakan seperti mengajarkan kembali, pemberian tugas, dan bimbingan secara individu atau kelompok serta menyuruh siswa membaca referensi yang sama baik itu melalui buku, internet, maupun referensi-referensi yang lain yang berhubungan dengan materi-materi yang tidak dipahami oleh siswa (Umrah, 2016). Ada beberapa masalah yang timbul selama pembelajaran daring, seperti sulitnya melaksanakan pembelajaran yang aktif karena terbatasnya interaksi guru dan pesera didik (Hill & Fitzgerald, 2020). Dari hasil wawancara saya dengan guru SMAN 1 Wuryantoro dapat disimpulkan dampak positif dari remedial online yaitu waktu dan tempat lebih fleksibel dalam menyelesaikan remedial online yang dimaksud adalah karena pembelajaran online diadakan dirumah sehingga lebih mudah dan dapat dilakukan sewaktu-waktu, pendidik dan peserta didik mengetahui kemajuan teknologi dan dampak negatifnya tidak adanya interaksi secara langsung antara guru dan siswa sehingga menghambat pelaksanaan remedial, sebab dari kurangnya interaksi ini maka guru tidak tahu kesulitan yang dialami peserta didik dalam proses belajarnya, dan terkendala sinyal dalam remedial online, sebagian siswa juga kurang support dalam alat teknologinya. Menurut pak Kuncoro guru SMAN 1 Wuryantoro jika beliau melakukan pembelajaran melalui *google meet* atau *zoom* hanya sebagian siswa saja yang dapat mengikuti jalannya pembelajaran ini dikarena kurang supportnya teknologi peserta didik tersebut. Dengan ini beliau mengatasi kesulitan peserta didik tersebut dengan memberikan tugas melalui *google classroom*, sehingga dapat menutup kekurangan yang dialami peserta didik tersebut.

Murid yang mendapatkan kesulitan belajar ialah jika terdapat perbedaan yang besar antara potensi dan prestasi. Peserta didik yang memiliki IQ tinggi, belum tentu mendapatkan nilai tertinggi, tetapi ternyata mendapat nilai yang rendah (Mulyadi, 2010), sehingga pendidik memiliki peran penting dalam mentuntaskan hasil belajar peserta didik untuk dapat mencapai ketuntasan sesuai yang diinginkan, salah satu cara agar murid dapat mencapai ketuntasan hasil belajar adalah dengan cara mengadakan pengajaran perbaikan. Dalam pengajaran remedial yang diperbaiki adalah keseluruhan proses belajar mengajar yang meliputi metode mengajar, materi pelajaran, cara belajar, alat belajar dan lingkungan turut mempengaruhi proses belajar mengajar (Setiawan<sup>1</sup> et al., 2017). Dalam interaksi pembelajaran sangat dipengaruhi oleh beberapa komponen yaitu: peserta didik, guru, kepala sekolah, kurikulum, fasilitas sekolah (perpustakaan), dan beberapa fasilitas lain yang menunjang kualitas pembelajaran (Marjuni & Harun, 2019).

Dalam prakteknya remedial online tidak berjalan begitu baik di peserta didik maupun pendidik, karena untuk pendidik mereka mengalami kesulitan mengetahui materi apa yang dirasa kurang dipahami atau merasa sulit oleh peserta didik. Setiap diadakan ulangan baik ulang harian, UTS maupun UAS peserta didik cenderung untuk *open books* atau buka google karena mereka merasa tidak diawasi oleh guru mereka. Maka dengan begitu peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan kepadanya. Diperlukannya pembelajaran melalui media *zoom* dalam pembelajaran online ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena dengan media *zoom* pendidik dan peserta didik dapat berkomunikasi secara langsung sehingga terjalin komunikasi dua arah.

## KESIMPULAN

Dimasa sekarang dimana tidak memungkinkannya pembelajran dilakukan dengan tatap muka, maka diganti dengan pembelajaran online atau pembelajaran dirumah masing-masing. Pendidik memberikan materi dan tugas kepada peserta didik mealui online bisa berupa *zoom*, *googleclassroom*, maupun grup *whatsapp*. Terkadang banyak kendala yang dialami pendidik maupun peserta didik saat melakukan pembelajaran online sehingga membuat peserta didik kurang paham dengan materi yang telah guru berikan. Ini membuat peserta didik mengalami beberapa kesulitan dalam belajarnya sehingga membuat nilainya kurang sesuai dengan KKM.

Remedial diberikan guru melalui online dengan harapan dapat memperbaiki nilai siswa. Namun dalam kenyataanya program remedial online kurang efektif diberikan guru kepada siswa. Dalam prakteknya remedial online tidak berjalan begitu baik di peserta didik maupun pendidik, karena untuk pendidik mereka mengalami kesulitan mengetahui materi apa yang dirasa kurang dipahami atau merasa sulit oleh peserta didik. Setiap diadakan ulangan baik ulang harian, UTS maupun UAS peserta didik cenderung untuk *open books* atau buka google karena mereka merasa tidak diawasi oleh guru mereka. Maka dengan begitu peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan kepadanya. Ini perlukannya pembaruan program remedial dengan media *zoom* sehingga terjalin komunikasi antara pendidik dan peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, S. (2017). Pentingnya Soft Skill Untuk Peningkatan Karier Seorang Guru dan Calon Guru. *Pentingnya Soft Skill untuk Peningkatan Karier Seorang Guru dan Calon Guru*, 11–17.
- Ayu, M., Sari, F. M., & Muhaqiqin, M. (2021). Pelatihan guru dalam penggunaan website grammar sebagai media pembelajaran selama pandemi. *Al-Mu'awanah: Jurnal pengabdian kepada masyarakat*, 2(1), 49–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/almuawanah.v2i1.8904>
- Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (2003).
- Erwinsyah, A. (2017). Manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 88–105. <https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/392/309>
- Hill, K., & Fitzgerald, R. (2020). Student perspectives of the impact of COVID-19 on learning. *All Ireland Journal of Higher Education*, 12(2), 1–9. <https://ojs.aishe.org/index.php/aishe-j/article/view/459>
- Marbun, T. (2021). Peningkatan Partisipasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sejarah di Masa Pandemi. *Khazanah Pendidikan*, 15(1), 22. <https://doi.org/10.30595/jkp.v15i1.9595>
- Marjuni, A., & Harun, H. (2019). Penggunaan Multimedia Online dalam Pembelajaran. *Jurnal Idarah*, 3(2), 194–204. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.10015>
- Muhsin. (2018). Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Membuat Program Remedial Melalui Pembinaan Guru Dengan Diskusi Kelompok Di Sdn Telok Jolo 3 Semester II Tahun Ajaran 2018 / 2019. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 2(10), 1063–1077. <https://doi.org/https://doi.org/10.52160/e-jmp.v4i8>
- Mulyadi. (2010). *Diagnosis Kesulitan Belajar*. Nuha Litera.

- 753 *Evaluasi Pelaksanaan Program Remedial Online di Sekolah Menengah Atas – Fahrudin, Berlian Ayu Periw*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1915>
- Naftrin, I. A., & Hudaidah, H. (2021). Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 456–462. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.324>
- Prasetyo, J. (2013). *Evaluasi Dan Remediasi Belajar*. TIM.
- Prayitno. (2008). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. PT. Rineka Cipta.
- Purnomo, H., Okarda, B., Shantiko, B., Achdiawan, R., Dermawan, A., Kartodihardjo, H., & Dewayani, A. A. (2019). Forest and Land Fires, Toxic Haze and Local Politics in Indonesia. *International Forestry Review*, 21(4), 486–500. <https://doi.org/10.1505/146554819827906799>
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861–870. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>
- Risnayanti. (2004). *Implementasi Pendidikan Agama Islam Di Taman Kanak-Kanak Islam Ralia Jaya Villa Dago*. Perpustakaan Umum.
- Saifulloh, A. M., & Darwis, M. (2020). Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 285. <https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v3i2.638>
- Sari, P. R., Tussyantari, N. B., & Suswandari, M. (2021). Dampak Pembelajaran Daring bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Selama Covid-19 Universitas Veteran Bangun Nusantara , Sukoharjo. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 9–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.732>
- Setiawan<sup>1</sup>, T. I., Amsia, T., & ... (2017). Efektivitas Penerapan Remedial Teaching Dalam Mencapai Ketuntasan Hasil Belajar Sejarah. *PESAGI (Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah)*, 5(5), 1–12. [https://scholar.archive.org/work/2mf7kxs3czeflbbuj2kndpooofq/access/wayback/http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PES/article/viewFile/13098/pdf\\_241](https://scholar.archive.org/work/2mf7kxs3czeflbbuj2kndpooofq/access/wayback/http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PES/article/viewFile/13098/pdf_241)
- Sriyani, I.-. (2021). Google Classroom Sebagai Solusi Pembelajaran Jarak Jauh Mata Pelajaran Administrasi Umum. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 4(2), 456. <https://doi.org/10.31002/ijel.v4i2.3111>
- Susilo, A., & Isbandiyah, I. (2019). Peran Guru Sejarah dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Anak Era Globalisasi. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 1(2), 171–180. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29300/ijssse.v1i2.2246>
- Sutikno, S. (2014). *Metode dan Model-model Pembelajaran*. Holistica.
- Umrah, S. (2016). Dampak Pemberian remedial terhadap Hasil Belajar Sosiologi Siswa SMA di Kabupaten Polewalimandar. *Jurnal sosiologi Pendidikan Sosiologi*, 3(1), 1–5. <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/sosialisasi.v3i1.2353>
- Utami, L. W. S. (2021). Penggunaan Google Form Dalam Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik Di Masa Pandemi COVid-19. *TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 1(3), 150–156. <https://doi.org/10.51878/teaching.v1i3.453>
- Warsita. (2008). *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*. Rineka Cipta.
- Yulita Pujilestari. (2020). Dampak Positif Pembelajaran Online Dalam Sistem Pendidikan Keperawatan Pasca Pandemi Covid 19. *Jurnal Perawat Indonesia*, 4(3), 432. <https://doi.org/10.32584/jpi.v4i3.555>